



**PEMBELAJARAN TARI KUPU-KUPU PADA SISWA
KELAS I SDN 1 KARANGSARI KECAMATAN
PUNGGELAN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Rina Pujiastuti
NIM : 2501410097
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sekripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Sekripsi.

Semarang, 22 Juni 2015

Pembimbing I,



Dr. Hartono, M. Pd
NIP. 196303041991031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin

Tanggal : 29 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)

Ketua



Drs. Eko Raharjo, M. Hum. (196510181992031001)

Sekretaris



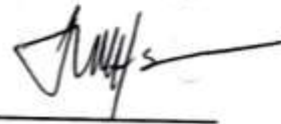
Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd. (196804101993032001)

Penguji I



Usrek Tani Utina, S. Pd., M.A. (198003112005012002)

Penguji II



Dr. Hartono, M. Pd. (196303041991031002)

Penguji III/ Pembimbing I



Prof. **FBS** Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015



Rina Pujiastuti
NIM. 2501410097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Tidak ada namanya Gagal !!, yang ada hanya Sukses atau belajar !!, (Tung Desem Waringin)
2. Cara terbaik untuk membantu orang belajar adalah mengubahnya menjadi pengajar. Dengan kata lain, anda akan mempelajari materi apa pun dengan cara yang terbaik bila anda mengajarkannya. (Stephen R.Covey)
3. Kehormatan manusia adalah pengetahuannya. Orang-orang bijak adalah suluh yang menerangi jalan setapak kebenaran. Di dalam pengetahuan terletak kesempatan manusia untuk keabadian. (Ali)
4. Ujian bagi seseorang yang sukses bukan pada kemampuannya untuk mencegah munculnya masalah, tetapi pada waktu menghadapi dan menyelesaikan setiap kesulitan saat masalah itu terjadi. (David J. Schwartz)

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Universitas Negeri Semarang (UNNES)
2. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
3. SDN 1 Karang Sari

SARI

Pujiastuti, Rina. 2015. Pembelajaran Tari Kupu-kupu Pada Siswa Kelas 1 SDN I Karang Sari Kecamatan Punggelan. Skripsi, Pendidikan Sendratasik, FBS, UNNES, Pembimbing Dr. Hartono, M. Pd

Kata kunci: Pembelajaran

SD Negeri 1 Karang Sari merupakan sekolah yang memiliki materi Tari Kupu-kupu yang diajarkan menggunakan metode demonstrasi dan imitatif. Tari Kupu-kupu adalah tari kreasi baru yang menggambarkan ketentraman dan kedamaian hidup sekelompok kupu-kupu yang dengan riangnya berpindah-pindah dari satu bunga ke bunga yang lain. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran tari kupu-kupu pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Karang Sari, 2) Bagaimana hasil dari proses pembelajaran tari kupu-kupu pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Karang Sari. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menjelaskan dan mendiskripsikan proses pembelajaran tari kupu-kupu pada siswa kelas I SD N 1 Karang Sari, 2) Menjelaskan dan mendiskripsikan hasil dari proses pembelajaran tari kupu-kupu pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Karang Sari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, siswa, bahan ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, evaluasi. Materi seni tari yang diberikan kepada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari adalah Tari Kupu-kupu dan diajarkan dengan metode demonstrasi dan imitatif. Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat, menghafal, dan memahami tarian. Aspek afektif meliputi tingkat mengenal gerak tari, merespon, menghargai. Aspek psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menirukan gerak, ketepatan dalam gerak, merangkaikan gerak dan melakukan gerak secara wajar. Saran bagi siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari agar lebih giat dan disiplin dalam belajar khususnya belajar menari agar ilmu yang diperoleh bermanfaat di masa sekarang dan mendatang, bagi guru SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan, materi dan metode pembelajaran tari untuk anak SD sebaiknya terus dikembangkan dan diadakan inovasi-inovasi baru seperti materi dan metode terus diperbarui supaya pembelajaran tari lebih menarik dan hasil pembelajarannya lebih optimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan berkat rahmat, karunia, dan inayah-Nya, akhirnya skripsi dengan judul Proses Belajar Mengajar Tari Kupu-Kupu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan, dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu proses perizinan penelitian dan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada peneliti dengan sabar dan bijaksana.
4. Dr. Hartono, M. Pd., pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk dengan sabar dan bijaksana serta memberikan motivasi sejak awal hingga akhir penelitian.
5. Wahyono, S. Pd., Kepala Sekolah SDN 1 Karang Sari yang telah berkenan memberikan izin penelitian kepada peneliti dalam rangka pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.

6. Riki Slamet Supriadi, S. Pd., guru kelas 1A SDN 1 Karang Sari yang telah membantu dan memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian.
7. Sri Wahyuningsih, S. Pdi., guru kelas 1B SDN 1 Karang Sari yang telah membantu dan memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian.
8. Kustirah Elymurniati S. Pd., guru seni tari SDN 1 Karang Sari yang telah membantu dan memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian.
9. Staf Pengajar SDN 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.
10. Seluruh Dosen Pendidikan Sendratasik yang telah menyampaikan ilmunya kepada peneliti.
11. Mahasiswa Pendidikan Sendratasik angkatan 2010 Pendidikan Seni Tari dan seni musik yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan YME. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR FOTO	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat penelitian	5
1.5 Sistematika penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis	10
2.3 Kerangka Berfikir	32

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Data dan Sumber Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4 Teknik Analisis Data.....	41
3.5 Teknik Keabsahan Data	43

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.2 Profil Sekolah.....	51
4.3 Proses Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Karang Sari.....	55
4.4 Hasil Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada Siswa Kelas I SD N 1 Karang Sari	78

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Daftar Guru SD Negeri 1 Karang Sari.....	52
4.2 Siswa di SD N 1 Karang Sari pada tahun pelajaran 2014/2015	54
4.3 Setandar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Lokasi SD N 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara	46
4.2 Denah SD N 1 Karang Sari	49

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 SD N 1 Karang Sari	47
4.2 Pintu Gerbang Depan SD N 1 Karang Sari	48
4.3 Papan Nama Sekolah.....	48
4.4 Lapangan upacara.....	49
4.5 Pertemuan pertama di kelas I SD N 1 Karang Sari.....	64
4.6 Pertemuan kedua di kelas I SD N 1 Karang Sari gerakan terbang	68
4.7 Pertemuan ke tiga di kelas I SD N 1 Karang Sari gerakan geser ke kanan/kiri 4 langkah dengan langkah kaki seperti orang jalan di tempat dengan sikap tangan malang kerik, kemudian mendak berdiri kemudian pinggul di goyang/geol	71
4.8 Pertemuan ke empat di kelas I SD N 1 Karang Sari Menarik tari kupu-kupu tanpa diberikan contoh oleh guru	74
4.9 Pertemuan ke lima di kelas I SD N 1 Karang Sari Menarik tari kupu-kupu berkelompok	77

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik yang punya tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara formal seperti di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, namun juga dapat dilakukan secara non formal yang biasanya dilakukan di dalam sanggar. Pembelajaran mendorong keinginan seseorang mengenai materi yang diajarkan dan dengan adanya pembelajaran seseorang pasti mengalami suatu perubahan menjadi lebih baik.

Sekolah Dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar (Tahun 2007 Semester I&II) dijelaskan bahwa “Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Pembelajaran tari merupakan kegiatan belajar mengajar yang nantinya memberikan ketrampilan untuk peserta didik. Pembelajaran tari merupakan salah satu proses belajar agar seseorang mampu menggunakan kemampuan motoriknya (kemampuan gerak tubuh) untuk menyesuaikan gerakan dengan irama musik

pengiring. Peningkatan kemampuan motorik seseorang paling tepat dilakukan pada usia dini (masa anak-anak). Keterampilan motorik dapat ditingkatkan dengan rangsangan musik dan gerak. Musik dan gerak berkaitan dengan, tari merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan musik dan gerak sehingga pembelajaran tari sangat tepat diberikan pada pendidikan Sekolah Dasar untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak.

Seni tari hadir dalam kurikulum SD sebagai mata pelajaran yang menyajikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman seni. Pendidikan seni tari di sekolah dasar merupakan bagian dari proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan seni di sekolah umum adalah bukan untuk membentuk siswa yang trampil menari atau bukan untuk jadi seniman, akan tetapi memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa dalam rangka untuk membantu pengembangan potensi yang dimiliki (potensi perasaan dan potensi intelektual seimbang), membentuk pribadi-pribadi yang apresiatif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni.

SD Negeri 1 Karangari merupakan salah satu SD yang memilih Tari Kupu-kupu sebagai materi pembelajaran. Pembelajaran Tari Kupu-kupu selain sebagai upaya pelestarian budaya, materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak agar anak lebih mudah menguasai materi tersebut. Anak juga belajar untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Kupu-kupu.

Peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 1 Karangari pada bulan Desember 2014. Informasi yang diperoleh peneliti yaitu pembelajaran tari di SD

Negeri 1 Karang Sari dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu jam pertama pelajaran. Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan adalah 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35menit.

Tari kupu-kupu memiliki kekhasan dari segi gerakanya yang sederhana, enerjik, sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar (kelas satu) yang lincah dan dinamis. Letak dan kondisi SD Negeri 1 Karang Sari dekat dengan alam. Ini memungkinkan gerakan-gerakan yang ada dalam tari kupu-kupu mudah di cerna siswa, Karena latar belakang tari kupu-kupu berkaitan dengan alam (binatang).

Musik tari kupu-kupu, yang didominasi suara gamelan dan kendang dapat membangkitkan semangat, sehingga memberikan pandangan, bahwa tidak semua tari itu harus lemah gemulai dengan musik yang identik mengalun dan membosankan seperti yang mereka ketahui selama ini. Tentunya juga sesuai dengan kurikulum seni budaya dan keterampilan untuk Sekolah Dasar (kelas I, sebagai sampel), yaitu mengapresiasi karya seni tari sehingga tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran tari berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan ilmu seni tari. Pembelajaran tari dapat digunakan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Anak kelas 1 SD belum dapat sepenuhnya mengoptimalkan kemampuan sehingga mereka memerlukan cara penyampaian materi yang dapat menarik perhatian siswa dan sekaligus mudah dipahami. Ada beberapa macam metode yang dapat digunakan oleh guru SD untuk mengajar siswanya, seperti metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek,

dan metode pemberian tugas. Penggunaan metode-metode tersebut tentu memiliki peranan yang berbeda-beda berdasarkan situasi dan kondisi penggunaannya.

Metode pengajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran tari. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru memilih metode pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Guru SD Negeri 1 Karangasari dalam pembelajaran Tari Kupu-kupu memilih metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Sutikno 2013: 93).

Pemilihan SD Negeri 1 Karangasari sebagai lokasi penelitian didasarkan pada materi yang diajarkan. Prestasi yang cukup baik dari sekolah SD Negeri 1 Karangasari, kemudian letak SD Negeri 1 Karangasari yang terletak di pinggir Jalan Raya sehingga untuk menjangkaunya lebih mudah, juga menjadi pertimbangan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karangasari Kecamatan Punggelan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran tari kupu-kupu pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Karangsari?

1.2.2 Bagaimana hasil dari proses pembelajaran tari kupu-kupu pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Karangsari

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Menjelaskan dan mendiskripsikan proses pembelajaran tari kupu-kupu pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karangsari.

1.3.2 Menjelaskan dan mendiskripsikan hasil dari proses pembelajaran tari kupu-kupu pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Karangsari

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Menambah pengetahuan mengenai proses dan hasil pembelajaran tari kupu-kupu bagi peneliti dan guru SD.

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran seni tari.

1.4.1.3 Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan bagi peneliti mengenai pembelajaran tari Kupu-kupu di SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada guru pengampu mata pelajaran Seni Tari, dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam

menentukan materi dan metode yang sesuai untuk pembelajaran tari pada anak didiknya.

1.4.2.2 Bagi siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, diharapkan hasil penelitian dapat membantu proses belajar tari semakin mudah dan menyenangkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, peneliti skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu : bagian awal yang berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Bagian isi terbagi atas lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Alasan Pemilihan Judul, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoretis, berisi tentang Pengertian Pembelajaran, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, Seni Tari, Pembelajaran Seni Tari, Kerangka Berfikir.

Bab III Metode penelitian, yang berisi tentang Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, yang mencakup tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Profil sekolah, Proses Pembelajaran Tari Kupu-kupu Pada Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan, dan Hasil Pembelajaran Tari Kupu-kupu Pada Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Skripsi yang berjudul Proses pembelajaran Tari Kupu-kupu pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karang Sari belum pernah diteliti, namun penelitian yang sejenis pernah dilakukan dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

2.1.1 Ayu Novitasari. 2015 Pembelajaran Tari Merak Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi Di Sanggar Ngudi Laras Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisional di sanggar Ngudi Laras. Hasil penelitian menunjukkan Sanggar Ngudi Laras merupakan sanggar seni yang ada di wilayah Kabupaten Pemalang yang menerapkan materi Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisi. Dalam proses pembelajarannya, kegiatan pembelajaran Tari Merak di Sanggar Ngudi Laras dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) Kegiatan awal pembelajaran Tari Merak, (2) Kegiatan inti pembelajaran Tari Merak, dan (3) Kegiatan akhir pembelajaran Tari Merak. Permasalahan antara penelitian yang dilakukan Ayu Novitasari dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan tentang proses pembelajaran. Perbedaannya adalah materi dan tempat penelitian.

2.1.2 Eva Suci Handayani, 2015 Proses Pembelajaran Tata Rias Fantasi Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMA Negeri 12 Semarang. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran Tata Rias

Fantasi dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 12 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan SMA Negeri 12 Semarang merupakan sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Semarang yang memberikan materi tata rias fantasi dalam ekstrakurikuler seni tari. Dalam proses pembelajarannya, kegiatan pembelajaran tata rias fantasi dalam ekstrakurikuler seni tari dilakukan dalam tiga tahap yaitu : (1) Pendahuluan pembelajaran tata rias fantasi, (2) Penyajian tata rias fantasi, dan (3) Penutupan pembelajaran tata rias fantasi. Proses pembelajaran tata rias fantasi dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 12 Semarang mempunyai faktor pendukung yang meliputi faktor internal maupun eksternal. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal meliputi : guru, siswa, dan sekolah, dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eva dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti proses pembelajaran. Perbedaannya adalah materi dan tempat penelitian.

2.1.3 Nilam Cahyaningrum, 2014 Pembelajaran Tari *Dolanan* Anak Di TK Mekarsari Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran Tari *Dolanan* Anak di TK Mekarsari Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pra pengembangan yang diisi dengan persiapan guru sebelum mengajar, kegiatan inti yaitu penyampaian materi pembelajaran, dan kegiatan penutup dengan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran ataupun bertahap ketika proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran tari *Dolanan* anak di TK Mekarsari di kategorikan menjadi tiga

aspek yaitu (1) kognitif dapat dilihat dari kemampuan siswa mengingat, menghafal, dan memahami tarian, (2) afektif meliputi tingkatan mengenal, yaitu mengenal tema belajar, gerak tari, merespon gerakan siswa satu dengan yang lainnya, menghargai penjelasan guru dan peran yang diberikan pada masing-masing siswa, (3) psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menirukan gerak, menggunakan konsep dalam melakukan gerak, merangkaikan gerak, ketepatan dalam bergerak, dan melakukan secara wajib. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nilam dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti proses pembelajaran. Perbedaannya adalah materi dan tempat penelitian.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Proses Belajar Mengajar

Teori *Social and Emancipator Constructivism*, Vygotsky menyatakan bahwa belajar merupakan proses penciptaan makna sebagai hasil dari pemikiran individu dan melalui interaksi dalam suatu konteks sosial. Vygotsky menyimpulkan bahwa siswa mengkonstruksikan pengetahuan atau menciptakan makna sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam suatu konteks sosial. Vygotsky menyatakan bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan dari aksi (aktivitas) dan interaksi karena persepsi dan aktivitas berjalan seiring secara dialogis. Vygotsky percaya bahwa beragam perwujudan dari kenyataan digunakan untuk beragam tujuan dalam konteks yang berbeda-beda. "Pengetahuan tidak terpisahkan dari aktivitas dimana pengetahuan itu dikonstruksikan, dan dimana makna diciptakan, serta dari komunitas budaya, dimana pengetahuan

diseminasikan dan diterapkan” (Suprayekti 2009: 4.18). Pengetahuan dapat diperoleh melalui aktivitas termasuk interaksi dengan kenyataan langsung dan hal-hal yang berkembang di sekitar. Melalui aktivitas dan interaksi sosial tersebut penciptaan makna terjadi. Jadi belajar adalah memberi makna tentang suatu hal yang muncul dan berkembang di lingkungan sekitar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana 2001: 6). Belajar merupakan Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sutikno 2013: 3). Menurut Surya yang dikutip oleh Tohirin (2005: 8) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai keliang lahat nanti (Sadiman dkk. dalam Warsita 2008: 62). Menurut Muhamad Ali dalam Ahmad dan Bagja (2007:1) belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja. Konsep belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan sumber belajar. Perubahan tingkah laku dapat berupa perubahan pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif), jadi belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap (Gredler dalam Warsita 2008: 62).

Muhamad Ali dalam Ahmad dan Bagja (2007:2) mengemukakan bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sasaran akhir dari proses pembelajaran adalah siswa belajar dengan upaya disengaja dan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid, oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid (Hamalik 2007: 27).

Nana Sujana dalam Ahmad dan Bagja (2007: 2) mengemukakan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar. proses mengajar terbagi menjadi dua tahap yaitu (1) Proses mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh sumber untuk menciptakan kondisi belajar pada siswa dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai faktor penunjang terhadap kondisi belajar pada siswa, (2) kondisi belajar tercipta sehingga perilaku mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru dengan melakukan bimbingan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Moh. Uzer Usman 2008: 27)

Proses belajar mengajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses dimana terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara pengkondisian situasi belajar serta bimbingan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antar komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Ahmad dan Bagja 2007: 3). Proses belajar mengajar dapat diartikan orang sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Makmun 2001: 54)

Perubahan dari hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sutikno 2007: 6).

2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2008: 57). Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan keterampilan dan sikap (Dimiyanti dalam Ngatimin 2009: 10). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh guru untuk belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara sadar dan sengaja (Ngatimin 2009: 10).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud menyangkut perubahan yang terjadi secara sadar, kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif serta tidak bersifat sementara, memiliki tujuan atau terarah dan perubahan mencakup seluruh aspek dan tingkah laku (Jazuli 2008: 165).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Tugas guru Dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, umumnya pelaksanaan belajar mencakup tiga hal yaitu *pre test*, proses, dan *post test* (Nuryanto 2008: 17).

Pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang direncanakan untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan

kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik (Winkel dalam Sutikno 2013: 31).

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sutikno 2013: 31).

Pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah ketrampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu yang berarti bahwa tujuan pembelajaran adalah dapat mengembangkan sikap, dapat berkreasi dan menghargai kesenian merupakan wahana untuk berkreatifitas menumbuhkan rasa keindahan, percaya diri dan berperilaku positif (Dalyono 2001: 50). Program pendidikan yang berkualitas harus fungsional dalam arti memiliki kebebasan belajar dan memfokuskan pada pengalaman belajar yang akan mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk berkembang (Nurkolis 2003: 77).

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang atau siswa yang merasa telah menghadapi sebuah kebutuhan sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan

pendidik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku secara sadar.

2.2.2.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

2.2.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampakan, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim dalam Rohman dan Amri 2013: 182). Perencanaan kegiatan belajar mengajar merupakan tahapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Pada tahap perencanaan guru perlu mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimasing-masing satuan pendidikan.

2.2.2.1.1.1 Silabus

Silabus merupakan kerangka inti dari setiap kurikulum yang sedikitnya memuat tiga komponen utama yaitu kompetensi yang ditanamkan, kegiatan yang harus dilakukan, dan upaya peninjauan terhadap tingkat pencapaian kompetensi. Silabus dalam kurikulum KTSP merupakan penjabaran lebih rinci dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Silabus dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar

yang dikembangkan oleh satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan (Mulyasa 2013: 132-133).

2.2.2.1.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia, baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Oleh karena itu, guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran (Mulyasa 2013: 153-154). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajarana untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus (Trianto 2010: 108).

2.2.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana ketika ada interaksi yang terjadi antara komponen yang ada di dalamnya. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi (Riyana dalam Nilam 2014: 10). Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkunganya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lainnya. Sedangkan ciri-ciri lain dari pembelajaan berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Riyana mengungkapkan komponen-komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran anatara lain tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik/siswa, dan pendidik/guru. Menurut

Djamarah dan Zain dalam Nilam (2014: 11) mengungkapkan komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, dan evaluasi. Sedangkan Amri dan Rohman (2013: 31) mengungkapkan komponen-komponen pembelajaran yaitu guru, peserta didik, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, sumber belajar, dan evaluasi.

Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, diantara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, di dalamnya terdapat komponen-komponen, yakni: tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian, situasi pengajaran (Hamalik 2013:54). Fathurrohman & Sutikno (2009:13) kegiatan pembelajaran meliputi tujuan, bahan pengajaran, kegiatan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Peneliti menggabungkan pendapat dari Riyana dalam Nilam, Djamarah dan Zain dalam Nilam, Amri dan Rohman, Hamalik dan Fathurrohman yaitu guru, siswa, bahan ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, evaluasi. Berikut ini adalah macam-macam penjelasan dari masing-masing komponen yang sudah disebutkan, antara lain:

2.2.2.1.2.1 Pendidik/ guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Tangan guru merupakan letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau merekayasa komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku (Amri dan Rohman 2013:31).

2.2.2.1.2.2 Peserta Didik/ Siswa

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Peserta didik atau siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen peserta didik atau siswa ini dapat dimodifikasi oleh guru (Amri dan Rohman 2013: 31).

Barnadib (dalam Susilo 2008:58) memberikan kriteria tentang seseorang dapat disebut sebagai siswa (kesiswaan) manakala telah lulus ujian seleksi, mempunyai latar belakang kultural/akademis yang kuat, wawasan yang luas dan cukup mendalam, integritas kepribadian yang dewasa, dan memiliki sifat-sifat

ilmuwan: objektif, kritis, analitis, intergratif, dan komprehensif dengan daya logika yang tinggi untuk jenjang sarjana.

Siswa merupakan pihak yang menerima dan memperoleh seperangkat kemampuan yang terumuskan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Siswa diposisikan sebagai subjek implementasi kurikulum, sehingga kurikulum bukan diperuntukan bagi guru, akan tetapi diperuntukan bagi siswa (Anik dalam Susilo 2008:190).

2.2.2.1.2.3 Materi/ Bahan Pembelajaran

Bahan pengajaran adalah bagian inti dari kurikulum sebagaimana telah ditentukan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (Hamalik 2002: 132). Materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa (Sudjana dalam Nilam 2014: 14). Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sutikno (2013: 35) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena memang materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Karena itu, guru harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan siswa di masa depan. Sebab, minat siswa akan bangkit bila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Materi adalah bahan yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran (Faturrohman dan Sutikno 2009: 13).

2.2.2.1.2.4 Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwari dalam Sutikno (2013: 34), kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit atau khusus. Semua itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan karena tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya. Oleh karena itu, aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapaiannya (Sutikno 2013: 34).

2.2.2.1.2.5 Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan pengajar untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sutikno, 2013: 36). Metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan. Metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang

menyangkut ketrampilan atau sikap. Jadi metode dalam kegiatan pembelajaran diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Djamarah & Aswan (2010:46) mengungkapkan bahwa Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila guru tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

2.2.2.1.2.6 Media Pembelajaran

Media merupakan kata jamak dari medium, yang artinya perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (soft ware) atau perangkat keras (hard ware) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar. Riyana dalam Nilam (2014: 16) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pesan-pesan pengajaran yang disampaikan guru kepada siswa harus merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar. Jadi media pembelajaran adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Menurut Kustandi & Bambang (2013: 8–9) Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat

banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Pemakaian kata media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar kadang digantikan dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran, komunikasi pandang dengar, alat peraga pandang, alat peraga dan media penjelas.

2.2.2.1.2.7 Alat Pembelajaran

Marimba dalam Fathurrohman & Sobry (2009: 15) menyatakan bahwa Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dalam proses pengajaran mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat verbal dan alat nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan, dan lain-lain, sedangkan nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis dan lain-lain (Amri dan Rohman 2013: 32).

2.2.2.1.2.8 Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan (Djamarah dan Zain dalam Nilam 2014: 11). Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik (Depdiknas

2003: 5-6). Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup/ tindak lanjut.

2.2.2.1.2.8.1 Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran (Trianto 2010: 166). Berfungsi untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperception*), dan penilaian awal (*pre-test*). Melaksanakan apersepsi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melakukan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik, bisa juga penilaian awal dilakukan dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi (Trianto 2010: 166-167)

2.2.2.1.2.8.2 Kegiatan Inti

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi

peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama (Mulyasa 2008: 183).

Beberapa kegiatan dalam kegiatan inti pembelajaran adalah guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau topik yang telah ditentukan (Trianto 2010:168).

Kegiatan inti dalam kurikulum KTSP mencakup tiga kegiatan yaitu eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru, Elaborasi adalah penggarapan secara tekun dan cermat, dan Konfirmasi adalah pembenaran, penegasan, dan pengesahan www.KamusBahasaIndonesia.org.

2.2.2.1.2.8.3 Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru dalam kegiatan penutup meninjau kembali materi yang telah dijelaskan, mengadakan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari (Mulyasa 2008: 185-186).

Kegiatan akhir dalam pembelajaran diantaranya mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, memberikan tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar, mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan memberikan evaluasi lisan atau tertulis (Trianto 2010:168).

2.2.2.1.2.9 Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi atau bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran, untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar (Sutikno 2013: 37).

2.2.2.1.2.10 Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (fathurrohman dan Sutikno 2009: 17). Ada tiga hal yang saling berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran, dan tes. Evaluasi merupakan aspek yang paling penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak, apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak, dan apakah penggunaan metode dan alat pembelajaran tepat atau tidak (Sutikno, 2013: 38).

Evaluasi diri merupakan bagian dari proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan. Data pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan. Data pencapaian kompetensi disusun menjadi profil presentasi siswa yang digunakan sebagai penyusunan program layanan atau pembinaan secara periodik oleh sekolah maupun secara insidental oleh konselor atau wali kelas sekolah, termasuk bimbingan belajar, bimbingan karier, dan konseling pribadi (Susilo 2008:162–163).

Mulyasa (2007: 258) menjelaskan, "Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program".

2.2.3 Seni Tari

2.2.3.1 Pengertian Seni

Seni, Antara lain dinyatakan bahwa “ *Art is expression of impressions*” (seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan). *Exprression* adalah sama dengan intuis dan intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penghayalan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-angan (*images*) dengan demikian, pengungkapan itu berwujud berbagai gambaran angan-angan seperti image warna, dan garis. Pengalaman estetis seseorang tidak lain adalah ekspresi dalam gambaran angan-angan, dan bahwasannya penciptaan karya seni itu merupakan transformasi dari kenyataan ke dalam bahan. Angan-angan yang

terwujud berdasarkan kenyataan menjelma sebagai suatu ide, yang kemudian menyatu dengan teknik untuk mewujudkan suatu karya seni <http://studiotari.blogspot.com/2009/03/seniman-dan-karya-tari.htm>

Menurut Sudaryanto (2006: 1) seni adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menciptakan berbagai gerak hati yang melalui salah satu unsur panca indera atau mungkin juga melalui kombinasi dari berbagai unsur panca indera, menyentuh rasa halus manusia lain disekitarnya, sehingga lahir penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan.

Menurut Seto (2010: 4) seni adalah keadilan ajaran keadilan tersebut akan dapat diketemukan dalam bentuk bentuk kesenian seperti seni rupa, musik, teater maupun tari, dimana di dalamnya terdapat konsep *balance* atau keseimbangan, entah berupa bentuk, warna maupun ruang. Suatu definisi seni yang relatif populer adalah seni merupakan segala macam keindahan yang diciptakan manusia. Definisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara seni dengan keindahan, dan berdampingan dengan itu adalah keindahan alam sebagai ciptaan Tuhan. Indah menjadi sifat utama dari seni. Pada hal keindahan dapat dipandang secara subjektif dan objektif. Keindahan subjektif terletak pada diri orang yang melihatnya, sedangkan keindahan objektif terletak pada barang/benda yang dilihat (Jazuli 2008: 46).

Kesimpulan dari pernyataan tentang seni diatas dapat dikatakan bahwa seni merupakan hasil buah pikir dan ekspresi manusia yang dituangkan kedalam bentuk yang indah.

2.2.3.2 Pengertian Tari

Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli 2008: 7). Tari merupakan sebuah aktivitas alamiah dari berbagai bentuk yang telah berkembang di dunia bergantung pada pola budaya dan ritual (Salim 2008: 7). Soedarsono (1992: 4) menjelaskan bahwa tari sebagai ekspresi jiwa manusia dapat dilihat melalui gerak gerak yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Herlinah 2006 : 223). Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, *wiraga*, *wirama*, *wirasa* (Syafii 2003: 8). Tari merupakan salah satu cabang kesenian yang berkaitan dengan unsur gerak. Tari adalah gerak yang ritmis. Definisi yang sangat singkat itu dikemukakan oleh Curt Sachs dalam Jazuli (2008:6), seorang ahli sejarah dan musik jerman dalam bukunya *World History Of The Dance*.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa tari adalah ungkapan perasaan/ ekspresi jiwa manusia yang dituangkan kedalam gerak tubuh agar dapat dinikmati nilai keindahannya.

2.2.4 Pembelajaran Seni Tari

2.2.4.1 Pembelajaran Seni

Pembelajaran seni Menurut (Zaini 2008: 132) adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil

pengalaman seni seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli 2008: 139).

Menurut Aminuddin (1987: 37) pembelajaran seni haruslah mengembangkan apresiasi siswa terhadap karya seni, seperti seni tari. Ada beberapa prinsip yang memungkinkan pengajaran seni dapat berlangsung dengan baik melalui pendekatan apresiatif seperti: (1) Siswa dapat dengan bebas menampilkan respon dan reaksinya, (2) Siswa mendapat kesempatan untuk mempribadikan dan mengkristalisasikan rasa pribadinya terhadap cita rasa karya seni, (3) Guru dapat menemukan butir-butir kontak di antara pendapat para siswa, (4) Guru dapat mendorong tentang penjelajahan yang dilakukan oleh siswa dalam pengaruh yang bersifat *inheren*.

Kesimpulan dari pernyataan diatas yaitu pembelajaran seni adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan.

2.2.4.2 Pembelajaran Tari

Pembelajaran seni tari di SD adalah membentuk sikap kreatif, sensitif, dan menumbuhkan sikap apresiatif anak melalui pengalaman berekspresi dan mengkomunikasikan unsur gerak ruang, waktu, dan tenaga dengan mengamati dan berkarya secara langsung sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran anak.

Isi pembelajaran meliputi (a) gerak dan ekspresi, (b) mengeksplorasi unsur-unsur gerak tari, (c) membuat ragam gerak, (d) komposisi gerak, (e) membuat gerak dasar dengan iringan lagu (Depdiknas 2005: 36)

Pembelajaran seni tari sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan media seni sebagai sarannya, secara konseptual, bertujuan mengembangkan aspek kreativitas yaitu mengungkapkan fantasinya, imajinasinya atau gagasan tentang diri atau lingkungannya dalam wujud kreasi visual (Triyanto dalam Ratih 2002: 88).

Menurut Muray dalam Teti Warni (2010: 16), kegiatan menari harus menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga siswa memiliki kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan gerak secara kreatif. Sehubungan dengan hal di atas, guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena dengan kondisi yang kondusif ini siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya.

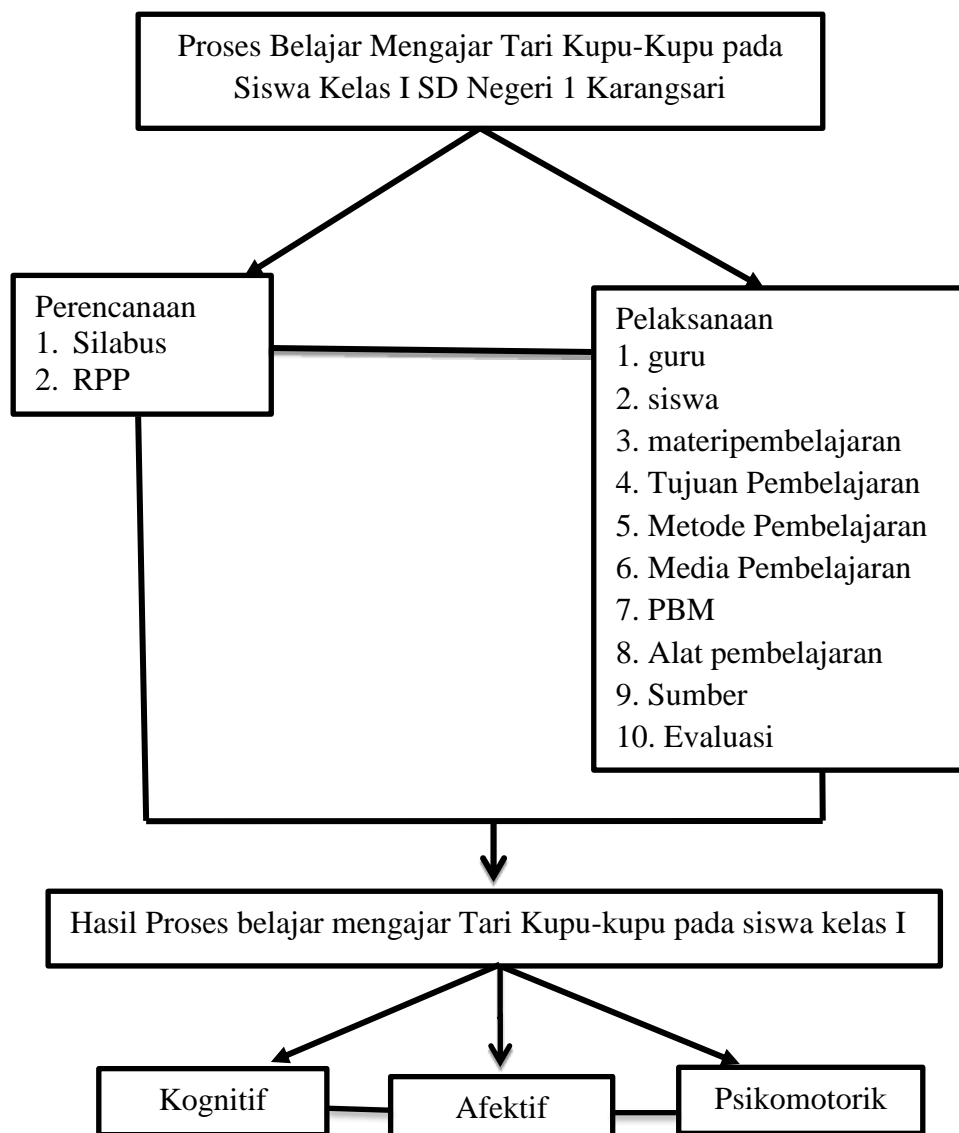
2.2.4.3 Tari Kupu-kupu

Tari kupu-kupu adalah tari kreasi baru yang menggambarkan ketentraman dan kedamaian hidup sekelompok kupu-kupu yang dengan riangnya berpindah-pindah dari satu bunga ke bunga yang lain. Secara filosofi tari kupu-kupu adalah penggambaran keindahan kupu-kupu.

Gerakan yang dimulai dengan komposisi gerak yang dinamis dan menawan. Tari kupu-kupu memiliki kekhasan dari segi gerakannya yang sederhana, enerjik, sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar (kelas satu) yang lincah dan dinamis. Musik tari kupu-kupu, yang didominasi suara gamelan dan kendang

dapat membangkitkan semangat. Sehingga memberikan pandangan, bahwa tidak semua tari itu harus lemah gemulai dengan musik yang identik mengalun dan membosankan. Kostum tari kupu-kupu yaitu menggunakan baju dan celana dengan warna yang cerah, rambut dicepol kemudian menggunakan mahkota kupu-kupu, sayap dan sabuk (wawancara dengan Kustirah 10 Januari 2015).

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir
Sumber: Rina Pujiastuti (2015)

Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karang Sari terdiri dari Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Terdapat dua komponen dalam perencanaan yaitu silabus dan RPP yang di buat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan pelaksanaan meliputi komponen-komponen pendukung pembelajaran seperti Guru, Siswa, Materi Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, PBM, Alat pembelajaran, Sumber, dan Evaluasi Pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 3). Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 203). Moleong menyatakan sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen peneliti utama. Bogdan dan Biklen mengatakan sehubungan dengan pengumpulan data ini bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sangat penting kedudukannya (dalam Arikunto 2010: 24).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Penelitian kualitatif harus sangat mengenali orang yang memberi data. Interaksi ini, baik peneliti maupun sumber

data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi benda-benda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai masing-masing (Nilam 2014:41).

Penelitian kualitatif memiliki pandangan yaitu gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang bersifat secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru, murid, serta aktivitas proses belajar mengajar.

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Inti teori fenomenologi adalah mempelajari terbentuknya kehidupan masyarakat bagaimana individu-individu ikut serta dalam proses pembentukan dan pemeliharaan fakta sosial. Sasaran teori ini adalah hubungan antara realitas struktur sosial dengan tindakan aktor, terutama pada kehidupan sehari-hari dan alamiah. Metode yang disarankan fenomenologi adalah dengan teknik observasi karena dianggap dapat menyingkap informasi-informasi yang bersifat intersubjektif dan intrasubjektif dari tindakan sosial dan interaksi sosial aktor yang diamati (Jazuli 2011: 96-97).

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, peneliti melihat gejala-gejala sosial yang berada di lingkungan sekolah, peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekolah serta fenomena

selama Proses Belajar Mengajar Tari Kupu-kupu berlangsung. Pendekatan Fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dalam Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada Siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I. Data sekunder yang terdapat pada penelitian ini adalah keadaan lingkungan sekolah. Peneliti menggali data melalui observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru tari, dan dokumentasi.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 1 Karang Sari yang terletak di Jl. Lintas Punggelan-Purbalingga Km. 3 Rt. 05 Rw. 01 Desa Karang Sari Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Sasaran penelitian ini antara lain: 1) Proses Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, 2) Hasil dari Proses Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, seseorang tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang didapatkan (Sugiyono 2002: 308). Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Surahmad dalam Siswi (2014: 20) menyatakan bahwa Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sayodih, 2005: 220). Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi yang dijadikan sasaran penelitian, dalam hal ini SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelaan Kabupaten Banjarnegara. Peneliti juga dapat berinteraksi dengan objek penelitian secara langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa keadaan fisik sekolah serta lingkungan sekitarnya dan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran seni tari. Kegiatan observasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran tari di kelas meliputi kegiatan guru mengajar, peserta didik belajar, metode yang digunakan, media yang digunakan, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar, alat pembelajaran, sumber, dan evaluasi.

Faisal (dalam Sugiyono 2010: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan transparan (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Penelitian ini, menggunakan observasi partisipatif karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipatif bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat

dan lengkap. Spradley (Susan Stainback dalam Sugiyono 2009:310) mengemukakan bahwa Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (pasive participation), partisipasi moderat (moderate participation), partisipasi aktif (active participation), dan partisipasi lengkap (complete participation). Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, sebab peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya (ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar).

Tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian berlangsung adalah 1) Peneliti datang ke SD Negeri 1 Karang Sari, 2) Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah tersebut, 3) Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karang Sari untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut, 4) peneliti mengamati keadaan fisik sekolah dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran awal sebelum penelitian dilaksanakan, 5) Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai proses belajar mengajar tari Kupu-kupu pada siswa kelas I.

Observasi selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu 1) Peneliti datang ke sekolah sebelum proses belajar mengajar dimulai untuk mengetahui kondisi sebelum pelajaran, 2) Peneliti meminta izin pada guru untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I yang sedang berlangsung, 3) Peneliti mengambil gambar proses pembelajaran tari menggunakan kamera, 4) Peneliti mengambil gambar kondisi fisik sekolah beserta

sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186) maksud wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2005: 186)

Peneliti dalam melakukan wawancara telah mempersiapkan instrumen penelitian secara tertulis yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Karangsari, guru tari dan siswa yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas jawabannya dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SD N 1 Karangsari.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap :

3.3.2.1 Wawancara dilakukan pada hari Rabu 31 Desember 2014 pukul 11.00

WIB dengan Wahyono selaku Kepala sekolah mengenai Lokasi SD Negeri 1 Karangsari, sarana dan prasarana sekolah, tenaga pendidik, dan visi misi

3.3.2.2 Wawancara dilakukan pada hari Sabtu 10 Januari 2015 pukul 10.00 WIB

dengan Guru seni tari mengenai perencanaan pembelajaran Tari Kupu-kupu (Silabus dan RPP), dan pelaksanaan pembelajaran Tari Kupu-kupu.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Tari Kupu-kupu meliputi komponen-komponen pembelajaran yang berupa guru, siswa, bahan ajar atau materi ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi dalam pembelajaran Tari Kupu-kupu.

3.3.2.3 Wawancara dilakukan pada hari Selasa 20 Januari 2015 dengan Siswa kelas IA pukul 9.30 WIB, dan pada hari Sabtu 24 Januari 2015 dengan siswa kelas IB pukul 09.30 WIB tentang proses pembelajaran Tari Kupu-kupu dan alasan mengapa menyukai pelajaran seni tari.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2010: 329).

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari dokumen lapangan dan dokumen peneliti. Dokumen lapangan yang dibutuhkan

selama proses penelitian yaitu data arsip sekolah, gambaran fisik sekolah, gambar sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, gambar kegiatan belajar mengajar. Dokumen peneliti berupa catatan wawancara, gambaran yang diperoleh saat observasi, dan catatan peneliti sendiri.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong 1994: 32). Menurut Muhajir dalam Rakanita (2013 :43) Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian.

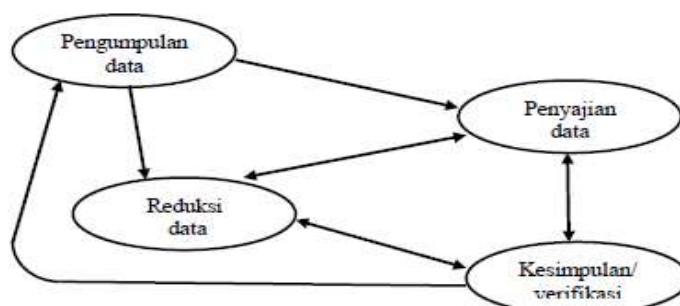
Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto (Moelong 2002: 190). Pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian untuk mengklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara

mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, melalui proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendiskripsikan dan menyajikan semua informasi yang secara efektif telah terkumpul. Proses pengumpulan dan menyeleksi data yang diperoleh, selanjutnya menyederhanakan data dengan cara mengurangi atau membuang yang tidak perlu kemudian mengelompoknya secara terpisah sesuai bentuk dan jenisnya. Analisis data menggunakan triangulasi yaitu mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan secara selektif yang telah terkumpul (Rohidi 2011: 240).

Langkah-langkah analisis data digunakan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang proses pembelajaran Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari yang menjadi pokok permasalahan. Rohidi (2011: 240) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Bagan alir analisis data dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut ini.

Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif
(Rohidi, 2011: 240)



Data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul dan saling mengisi. Jadi dari pengumpulan data berlanjut ke penyajian data dan reduksi data saling mengisi dan saling berurutan untuk ditarik kesimpulan dan dikembalikan lagi ke pengumpulan data agar data tersebut benar.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Langkah terakhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi atau pemeriksaan keabsahan data. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kualitatif.

3.5.1 Kriteria Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Sugiyono 2010:366). Peneliti menggunakan kriteria uji kredibilitas data atau kepercayaan data.

3.5.2 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang disajikan benar-benar akurat. Sugiyono (2010: 368) mengatakan bahwa kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan dalam penelitian,

3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman sejawat, 5) analisis kasus negatif, 6) member Check.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Trianggulasi yang dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono 2010: 330). Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik Trianggulasi. Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi Sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3.5.2.1 Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Nilam 2014: 59). Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data yang diperoleh dari sumber. Peneliti membandingkan data pengamatan berupa data guru, siswa, bahan ajar, media pembelajaran, alat pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan proses pembelajaran Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I. Semua data yang diperoleh di cek kembali dan dicocokkan kembali dengan informasi dari Kepala Sekolah, dan guru tari, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

3.5.2.2 Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik yaitu peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Nilam 2014:60). Peneliti mencocokkan kembali data mengenai guru, siswa,

bahan ajar, media pembelajaran, alat pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan proses pembelajaran Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I yang diperoleh dari Kepala Sekolah, dan guru tari melalui teknik observasi dengan data yang sama yang diperoleh dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Tiga teknik pengujian data tersebut jika menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan Kepala Sekolah, dan guru tari untuk memastikan data mana yang benar. Namun apabila data sudah sama maka hasil yang diperoleh kredibel.

3.5.2.3 Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mencocokkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda (Nilam 2014:60). Data yang dikumpulkan dengan teknik, sumber, data yang sama namun waktunya berbeda mungkin hasilnya akan berbeda, dan bila hasil ujinya menghasilkan data yang berbeda, maka pengambilan data dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan data yang sama dan pasti.

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data yang telah ditentukan, kemudian dipilih berdasarkan jenisnya setelah itu dilakukan pengecekan ulang dengan cara mencocokkan kembali informasi yang diperoleh dari sumber data dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang sudah dicocokkan kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sebagai kesimpulan final.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, siswa, bahan ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, evaluasi. Materi seni tari yang diberikan kepada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari adalah Tari Kupu-kupu dan diajarkan dengan metode demonstrasi dan imitatif. Proses pembelajaran Tari Kupu-kupu diberikan sebagai materi seni tari. Pemberian materi dilakukan dalam 5 kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup diisi dengan melakukan evaluasi dan motivasi diakhir pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran Tari Kupu-kupu pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat, menghafal, dan memahami tari. Aspek afektif meliputi tingkat mengenal gerak tari, merespon perintah guru, menghargai penjelasan guru. Aspek psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menirukan gerak, ketepatan dalam gerak, merangkaikan gerak dan melakukan gerak secara wajar.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran-saran berikut ini:

- 5.2.1 Bagi siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari agar lebih giat dan disiplin dalam belajar khususnya belajar menari agar ilmu yang diperoleh bermanfaat di masa sekarang dan mendatang.
- 5.2.2 Bagi guru SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Punggelan, materi dan metode pembelajaran tari untuk anak SD sebaiknya terus dikembangkan dan diadakan inovasi-inovasi baru seperti materi dan metode terus diperbarui supaya pembelajaran tari lebih menarik dan hasil pembelajarannya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1987. *Pengajaran Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyaningrum, Nilam. 2014. *Pembelajaran Tari Dolanan Anak Di TK Mekarsari Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. sekripsi. FBS SENDRATASIK.UNNES*
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- 2005. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara
- 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Herlinah. 2006. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Seni Tari Pada Siswa SMP Melalui Kegiatan Apresiasi Seni. *Imaji*. Uny. Vol.4, No.2. Hal 223.
- <http://studiotari.blogspot.com/2009/03/seniman-dan-karya-tari.htm>
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Unesa University Press.
- 2010. Model Pembelajaran Tari Pendidikan pada siswa SD/MI Semarang?. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. X/2:133. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu. 2013. Proses Pembelajaran Seni Budaya Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. *Sekripsi*. FBS UNNES
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Makmun, Abin Syamsudi. 2001. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 1994. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2010. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngatimin. 2009. *Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari*. Semarang : Fbs sendratasik.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Nuryanto, Tofik. 2008. Persepsi Guru Non Penjas Terhadap Perilaku Ajar Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran Penjasorkes di SLTP se-Kabupaten Banjarnegara Tahun 2008. *Skripsi*. FIK PJKRU NNES Semarang.
- Ratih, Endang. 2002. Peranan Pembelajaran Seni Tari Dalam Pembentukan kreativitas anak TK (kajian multidimensional), dalam *Harmonia, Jurnal pengetahuan dan pemikiran seni FBS UNNES*, Semarang Vol 3. Hal 88.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Rohman dan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Salim, Agus. 2008. *Tubuh, Seni, Olah Raga (Ensiklopedi)*. Jember
- Sayodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

- Seto, Yusuf Aryo. 2010. *Musik dan lagu Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Press.
- Sudaryanto dkk. 2006. *Jaran Kepang Museum Jawa Tengah Ronggowarsito*. Semarang
- Sudjana. N. 2001. *Teori Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suprayekti, dkk. 2009. *Pembaharuan Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilo, Joko Muhammad. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar offset.
- Susilowati, Siswi. 2014. Proses Pembelajaran Tari Dengklung di Taman Kanak-kanak Pertiwi 29 Gunungpati Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT RefikaAditama.
- . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syafii, Djatmiko. 2003. *Materi dan Pembelajaran Kertakes*. Pusat Penerbit UT
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman. Moh. Uzer. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Warni Teti. 2010. “*Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Metode Cooperative Learning dengan Konvensional dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh*”. Padang: FBS UNP.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yani, Ahmad dan Waluyo, Bagja. 2007. *Handout Mata Kuliah Media Pembelajaran Geografi*. Bandung:UPI

Zaini, Imam. 2008. Pembelajaran Seni Untuk Memberdayakan Anak Jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya. *imajinasi jurnal seni FBS Unnes*, Semarang Volume 2.hal 132.

*Lampiran 1***INSTRUMEN PENELITIAN**

Pedoman Wawancara

a. Kepala sekolah

1. Kapan SDN I Karang Sari berdiri?
2. Berapa jumlah guru SDN I Karang Sari?
3. Apa visi dan misi di SDN I Karang Sari?
4. Bagaimana latar belakang pendidikan guru-guru SDN I Karang Sari?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki SDN I Karang Sari?
6. Apakah di SD Negeri 1 Karang Sari terdapat pembelajaran seni tari?
7. Siapa yang mengajar tari di SDN 1 Karang Sari?
8. Apa latar belakang pendidikan guru tari di SDN 1 Karang Sari?
9. Tujuan mengadakan pembelajaran seni tari di SDN 1 Karang Sari?
10. Kurikulum apa yang digunakan oleh SD Karang Sari?

b. Guru Tari SDN I Karang Sari

1. Berapa kali dalam seminggu pembelajaran seni tari dilaksanakan?
2. Apa tujuan pembelajaran seni tari di SDN 1 Karang Sari?
3. Apakah ibu membuat silabus dan RPP untuk pembelajaran tari?
4. Apa alasan ibu memilih materi Tari Kupu-kupu sebagai materi pembelajaran?
5. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran tari?
6. Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tari?

7. Bagaimana antusias siswa ketika pembelajaran seni tari di SDN 1 Karang Sari?
 8. Bagaimana tingkat penyerapan siswa dalam pembelajaran seni tari di SDN I Karang Sari?
 9. Apa saja hambatan pembelajaran seni tari di SDN I Karang Sari?
 10. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
 11. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SDN I Karang Sari?
 12. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan metode yang ibu gunakan?
 13. Berapa kali dalam setahun pementasan seni tari di SDN 1 Karang Sari?
 14. Apa saja prestasi SDN 1 Karang Sari di bidang seni tari?
 15. Bagaimana tanggapan siswa terhadap suatu tarian?
 16. Alat dan sumber belajar apasaja yang ibu gunakan dalam pembelajaran tari?
 17. Apakah dilakukan evaluasi dalam pembelajaran tari?
- c. Siswa kelas 1 SDN I Karang Sari
1. Apakah kamu menyukai pelajaran tari?
 2. Bagaimanakah perasaanmu saat belajar menari
 3. Adakah kesulitan dalam mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru pada saat mengajar?
 4. Apakah kamu mudah memahami saat guru mengajar tari?
 5. Apakah kamu suka dengan tari Kupu-kupu?
- d. Pedoman observasi

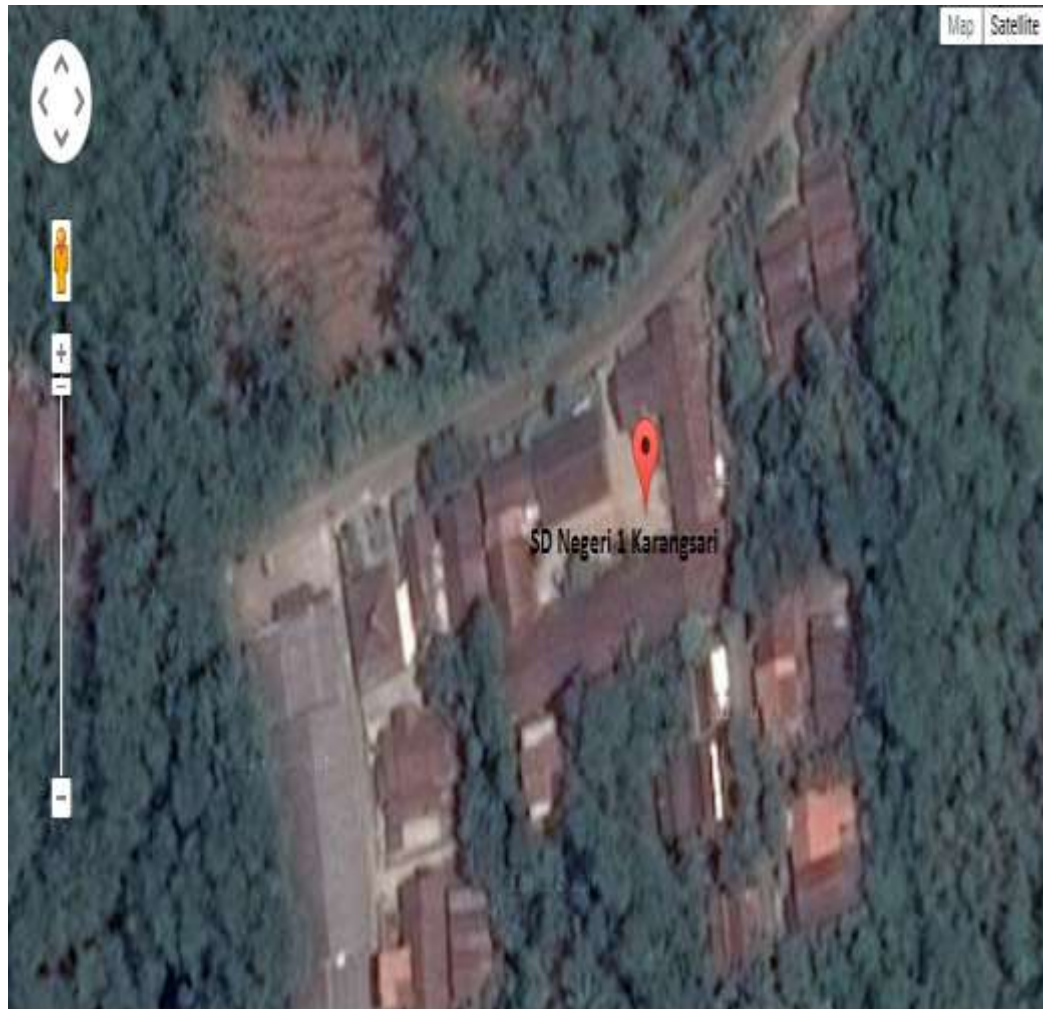
1. Lokasi SD Negeri I Karang Sari desa Karang Sari, Kec. Punggelan Kab. Banjarnegara
 2. Kondisi SD Negeri 1 Karang Sari (gedung, ruang kelas, lingkungan sekitar sekolah)
 3. Sarana prasarana SDN I Karang Sari desa Karang Sari, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara
 4. Kurikulum yang digunakan sekolah
 5. Perangkat pembelajaran (silabus, RPP, hasil pembelajaran)
 6. Proses pembelajaran seni tari di SDN I Karang Sari
 7. Hal yang dilakukan guru pada saat mengajar
 8. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran
- e. Pedoman Dokumentasi
1. Lokasi SDN I Karang Sari
 2. Sarana prasarana SDN I Karang Sari desa Karang Sari, Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara
 3. Proses pembelajaran seni tari di SDN I Karang Sari
 4. Perangkat pembelajaran tari
 5. Data jumlah guru
 6. Kurikulum yang di gunakan di SDNegeri 1 Karang Sari
 7. Denah sekolah
 8. Daftar peserta didik SD Negeri 1 Karang Sari
 9. Gambar gedung SD Negeri 1 Karang Sari
 10. Gambar proses pembelajaran tari kupu-kupu

Lampiran 2



Lampiran 3

Lokasi penelitian



Lampiran 4

Daftar siswa

Kelas IA

NO	NAMA	L/P
1	Ageng Sudrajat	L
2	Amalina Mayangsabit	P
3	Andian Saputra	L
4	Asep Abdullah	L
5	Ayu Nabila Azzahra	P
6	Bayu Sefian	L
7	Davit Setiawan	L
8	Elsa Jeliana Putri	P
9	Fahri Isudin	L
10	Fera Febriyanti	P
11	Gigih Zahrotulisa	P
12	Ginangjar Rido	L
13	Lusiana	P
14	Muhammad Rio	L
15	Nika Catur Lestari	P
16	Nur Hasanudin	L
17	Raisya Azzahra	P
18	Riski Saputra	L
19	Satria Budiman	L
20	Tri Jumiarti	P
21	Zayrofils	L

Daftar siswa

Kelas IB

NO	NAMA	L/P
1	Aditia Setiawan	L
2	Ahmad Nur Riski	L
3	Andreas Reno Pangestu	L
4	Atika Naelatul Barokah	P
5	Dava	L
6	Dimas Nur Cahyanto	L
7	Dimas Surya Darmaali	L
8	Deva olivia	P
9	Elsi Selan Widia Astuti	P
10	Felik Widiaanto	L
11	Hilda Destiana Putri	P
12	Ilham Doni Kurniawan	L
13	Muhammad Bintang	L
14	Nazwa Safinatun Nazwa	P
15	Novaliza Tri Wulandari	P
16	Noviana	P
17	Oktavia Wulan Ramadani	P
18	Raihan Bintang Ramadhani	L
19	Ristiani Seritiani	P
20	Triana Ramadani	P
21	Zanuar Deni S	L

Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 088/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. :-
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 1 Karangsari

di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Rina Pujiastuti
 nim : 2501410097
 jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
 program studi : Pendidikan Seni Tari
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2014/2015
 judul : Pembelajaran Tari Kupu-kupu sebagai Pengalaman Apresiasi Siswa kelas I SD Negeri 1 Karangsari.

akan mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Karangsari, waktu pelaksanaan Januari 2015 s.d. selesai. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 7 Januari 2015
 Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP.196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 6



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
KABUPATEN BANJARNEGARA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN PUNGCELAN
SD NEGERI 1 KARANGSARI

Alamat : Jl. Lintas Pungcelan-Purbalingga Km 3, Kec. Pungcelan, Kode Pos 53462

SURAT KETERANGAN

No.423.1/24/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 1 Karangari menerangkan :

Nama : **Rina Pujiastuti**
NIM : 2501410097
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Universitas : Universitas Negeri Semarang
Tahun Ajaran : 2014/2015

Bahwa mahasisiwa di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Karangari yang dilaksanakan tanggal **10 Januari s.d 14 Februari 2015**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karangari, 16 Februari 2015
Kepala SD Negeri 1 Karangari

W. ALIFSONO, S.Pd.
NIP. 19621219 19900301 005

